



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8720-8732

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hais Dama^{1✉}, Herlina Rasjid², Adrianto Lasaleng³

Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo

Email: hais.dama@ung.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini tujuannya untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini melakukan proksi pada mekanisme corporate governance menjadi empat variabel yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Digunakannya metode dokumentasi sebagai metode pada penelitian ini yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan sampel. Melalui teknik ini, data yang dikumpulkan penulis berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit pengaruhnya positif terhadap manajemen laba akan tetapi variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba*

Abstract

This research aims to examine the influence of corporate governance mechanisms on earnings management in tourism service companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. This research proxies the corporate governance mechanism into four variables, namely managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent board of commissioners and audit committee. The documentation method was used as a method in this research which was seen from the sample company's financial reports. Through this technique, the data collected by the author is in the form of company financial report from 2018-2022. The results of this research show that the managerial ownership variable, the proportion of the independent board of commissioners and the audit committee have a positive effect on earnings management, but the institutional ownership variable has no effect on earnings management.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Proportion Of Independent Board Of Commissioners, Audit Committee and Earnings Management*

PENDAHULUAN

Suatu laba perusahaan sebagai indikator dalam mengukur kegagalan, keberhasilan dan kinerja operasional bisnis untuk tercapainya tujuan operasi yang ditentukan. Laba selalu dipakai oleh pihak internal maupun eksternal dalam menentukan keputusannya, sehingga laporan keuangan yang terdapat informasi laba perlu berkualitas baik agar penggunaanya tidak disesatkan. Laporan keuangan mempunyai proses penyusunan yang menyertakan pihak pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen. Manajemen yang menyalahgunakan laporan keuangan bisa memberikan pengaruh pada jumlah laba yang ditunjukkan, hal itu disebut sebagai istilah manajemen laba. Manajemen laba yaitu proses menentukan laba yang dilakukan secara disengaja dari intervensi manajemen, umumnya agar tujuan pribadi terpenuhi (Gustina & Wijayanto (2015).

Tindakan manajemen laba terjadi karena *corporate governance* mempunyai mekanisme yang lemah menyebabkan berbedanya kepentingan yang terjadi pada manajemen (*agent*) serta pemegang saham (*principal*) perusahaan. Harapan dari pemegang saham agar memperoleh pendapatan (*return*) dengan optimal dari dana yang sudah diinvestasikan. Kepentingan yang dimiliki pihak manajemen kepada penghasilan insentif atas dana milik perusahaan yang dikelolanya.

Fenomena terbaru dari manajemen laba yaitu pada PT Bank Bukopin yang mana OJK melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan yang dianggap dipermak. Revisi laporan keuangan dilakukan oleh PT Bank Bukopin (BBKP) selama tiga tahun yakni 2015, 2016, serta 2017. Revisi ini dikarenakan kartu kredit yang tidak seharusnya dimodifikasi. Tindakan yang memodifikasi itu menyebabkan pendapatan serta posisi kredit yang basisnya komisi

bukopin mengalami penambahan yang tidak seharusnya. Laba bersih yang Bank Bukopin revisi tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun dijadikan sebesar Rp 183,56 miliar. Ada juga salah satu fenomena yang berhubungan dengan praktik manajemen laba yaitu kasus Bank Century, dimana Bank Century merekayasa akuntansi untuk menunjukkan laporan keuangan bank yang memiliki cukup rasio CAR dan modal, nilai CAR Bank Century yang sebetulnya yakni sebanyak -132,5% karena adanya aset seperti SSD (Surat-surat Berharga) yang termasuk macet atau kualitasnya rendah, nilai ini tidak sesuai ketentuan Bank Indonesia yang ditetapkan bahwa rasio CAR bank umum sedikitnya 8%. Pengakuan atau penyisihan kerugian kepada hal itu tidak dilakukan oleh Bank Century, SSB dimasukkan Bank Century pada kategori lancar dari kategori macet. Bank Century melakukan hal ini agar pencadangan (provisi) dari SSD yang macet tidak harus disisihkan, menyebabkan nilai CAR bank memperlihatkan nilai positif dan modalnya tidak menggerus.

Terjadinya manajemen laba dikarenakan terdapat keterlibatan manajemen untuk menyusun laporan keuangan, pelaksanaan manajemen laba dengan meminimalkan, memaksimalkan, ataupun meratakan laba perusahaan dalam mencapainya tingkat yang sudah ditetapkan untuk keuntungan perusahaan (Pramono 2020)

Konflik kepentingan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) mempengaruhi praktik manajemen laba yang muncul dikarenakan semua pihaknya berupaya dalam melakukan pertimbangan ataupun mencapai kesejahteraan yang dikehendaki (Wahyudin., 2018).

Nilai perusahaan bisa bertambah dari manajemen dengan mengungkapkan informasi yang ditambahkan pada laporan keuangan beserta meningkatkan laporan keuangan yang diungkapkan dapat memperkecil keterangan yang berkesinambungan menyebabkan prospek manajemen nantinya melaksanakan manajemen laba yang bertambah kecil. Manajemen laba yang dijalankan perusahaan manufaktur akan memberikan penjelasan yang lebih sedikit pada laporan keuangannya untuk mempersulit dideteksinya tindakan yang dilakukan. Namun ada peluang sebaliknya, jika melakukan manajemen laba yang bermaksud agar informasi dihubungkan dan menambah nilai perusahaan, sehingga semestinya keterkaitan yang muncul positif (Dini, 2019).

Corporate governance yaitu suatu perangkat aturan yang mengaturnya hubungan (dimaksud juga menjadi sistem yang mengatur perusahaan) antara karyawan, pihak kreditur, pengelola atau pengurus perusahaan, pemegang saham, dan pemegang kepentingan eksternal dan internal yang lain berhubungan pada kewajiban serta hak-haknya. Diperlukannya Corporate Governance dalam mengatur tindakan pengelolaan perusahaan untuk tindakan yang dilakukan bukan sekadar memberikan untuk bagi diri sendiri, namun memberikan keuntungan pula bagi pemilik perusahaan atau disebut juga

dengan menyetarakan kepentingan dari pengelola dan pemilik perusahaan. Pemilik dana memiliki kepentingan utama berupa return yang layak dari dana yang ditanamkannya. Pemilik akan diutamakan oleh pengelola jika kegiatan yang dilaksanakan serta pengambilan keputusan yang bertujuan dalam menambah nilai perusahaan, hal itu mengartikan pula kekayaan pemilik meningkat (Mangkusuryo & Jati, 2017).

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)		
		2019	2020	2021
1	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	4,98	-0,97	0,92
2	Artavest Tbk	-0,65	0,61	0,35
3	Bayu Buana Tbk	-0,67	-0,14	1,20
4	Menteng Heritage Realty Tbk	-0,60	0,50	0,36
5	Fast Food Indonesia Tbk	-0,32	-0,27	0,29
6	Intikramik Alamsari Industri Tbk	-0,28	0,83	0,35
7	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	-0,40	-0,31	0,54
8	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	-0,60	-0,47	2,37
9	MNC Land Tbk	-0,62	-0,15	2,18
10	Mas Murni Indonesia Tbk	-0,82	-0,25	0,51
11	MAP Boga Adiperkasa Tbk	-0,38	0,19	0,43
12	Sanurhasta Mitra Tbk	-0,74	0,20	1,68
13	Andalan Perkasa Abadi Tbk	-0,97	9,90	2,69
14	Panorama Sentrawisata Tbk	-0,82	-0,84	13,42
15	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	-0,26	-0,20	0,50
16	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	-0,93	-1,00	6,82
17	Pudjiadi & Sons Tbk	-0,81	0,30	1,85
18	Red Planet Indonesia Tbk	-0,42	0,16	0,35
19	Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	-0,49	-0,23	0,44
20	Sarimelati Kencana Tbk	-0,16	-0,01	0,08
21	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	-0,57	-0,06	0,23
22	Satria Mega Kencana Tbk	-0,62	0,47	0,73
Rata-rata		-7,15	8,26	38,31

Tabel diatas menunjukkan persentase laba perusahaan jasa pariwisata mengalami kontraksi senilai -7,15 yang disebabkan oleh pandemi covid pada tahun 2020, dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 yaitu pada kisaran 10,45, dan mengalami penguatan pada kisaran 8,26 di tahun 2021 kemudian laba perusahaan pariwisata meningkat dengan pesatnya yaitu pada kisaran 38,31 pada tahun 2022 penyebabnya mungkin dikarenakan adanya praktek manajemen laba, dibandingkan tahun sebelumnya hanya kisaran 8,26. Data ini menunjukkan bagaimana dampak dari pandemi serta praktik dari manajemen laba.

Good corporate governance mempunyai mekanisme yang terbagi jadi dua yaitu, mekanisme internal (internal mechanism) berupa kompensasi eksklusif, kepemilikan manajerial, dan komposisi komisaris atau dewan direksi. Mekanisme eksternal (external mechanism) berupa mengendalikan level debt financing dan pasar (Wulandari, 2021).

Terdapat kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sebagai tanda dari mekanisme good corporate governance. Sehingga bisa dikatakan bahwa cara yang tepat untuk memperkecil konflik kepentingan yang memberikan

dampak terhadap manajemen laba yang terjadi yaitu melalui penciptaan tata kelola perusahaan yang bagus, dikarenakan good corporate governance mempunyai sistem terpenting yang menjadi sistem pengatur tata kelola perusahaan yang fungsinya agar berkurangnya tindak kecurangan yang manajer lakukan saat melakukan laporan keuangan menyebabkan dimungkinkan praktik manajemen laba yang dilakukan sangat rendah (Putri, 2020).

Perlindungan yang efektif untuk kreditor dan pemegang saham diberikan oleh sistem corporate governance yang meyakinkan mereka akan mendapatkan return dari investasi yang dilakukan secara benar. Tujuan dari good corporate governance yaitu menghasilkan nilai tambahan untuk seluruh pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder) menjadi bentuk pengerjaan untuk menciptakan sehatnya kinerja perusahaan (Lastanti, 2019)

Berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada mekanisme perusahaan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Institusi yang menjadi pemegang saham perusahaan berupa reksa dana, asuransi, perusahaan institusi dan investasi lain disebut sebagai kepemilikan institusional (Pratiwi & Anatasia 2016).

Sesuai dari latar belakang masalah di atas, sehingga penulis tertarik meneliti mengenai "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Jasa Parawisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022".

METODE PENELITIAN

Digunakannya metode dokumentasi sebagai metode pada penelitian ini yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan sampel. Melalui teknik ini, data yang dikumpulkan penulis berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2022. Penelitian ini mempunyai jenis data berupa data sekunder yang diperolehnya dari Bursa Efek Indonesia (BEI), serta artikel dan jurnal yang terkait pada penelitian. Teknik dalam mengambil sampelnya pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dari populasinya sesuai dari kriteria yang peneliti kehendaki berdasar dengan kriteria tertentu. Populasi yang nantinya diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yaitu berjumlah 48 perusahaan. Penelitian ini sampelnya berjumlah 22 perusahaan jasa pariwisata yang telah memenuhi kriteria.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sepanjang 6 bulan dimulai dari awal bulan Februari 2023 hingga dengan selesainya penyusunannya yang berupa langkah-langkah penelitian yang diawali dari persiapan hingga melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Tanggung jawab yang manajer miliki terhadap kinerjanya akan meningkat sesuai jumlah saham manajerialnya, dikarenakan melalui kinerja serta keputusan manajer nantinya memberikan pengaruh pada tingkatan risiko serta laba yang secara pribadi akan didapatkan. Karena itu, hal ini bisa memperkecil permasalahan agen yang dialami perusahaan karena terdapat jumlah saham yang dimiliki manajer pada perusahaan.

Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) motivasi dari manajer perusahaan sangat menentukan manajemen laba. Perbedaan motivasi dapat memberikan hasil dari besarnya manajemen laba yang juga memiliki perbedaan, misalnya antara manajer yang tidak mempunyai saham dan manajer yang mempunyai saham. Kedua hal itu nantinya berpengaruh pada manajemen laba, disebabkan kepemilikan manajer bisa turut menetapkan keputusan yang diambil dan kebijakan pada penerapan metode akuntansi dalam perusahaan yang dikelolanya. Umumnya bisa dinyatakan bahwa beberapa persentase saham yang dimiliki manajemen memungkinkan berpengaruh kepada perilaku manajemen laba.

Pada penelitian ini Kepemilikan Manajerial memberikan dampak kenaikan praktik manajemen laba pada perusahaan. Mengartikan bertambah tingginya kepemilikan manajerial pada perusahaan maka praktik manajemen labanya mengalami peningkatan pada perusahaan begitu pula sebaliknya. Hal itu diartikan bahwa bertambah tingginya pemusatan kepemilikan pemegang saham pada perusahaan menyebabkan bertambah tingginya manajemen laba pada perusahaan itu. Dengan demikian, konsentrasi kepemilikan belum bisa dijadikan mekanisme internal untuk mengendalikan aktivitas manajemen laba pada perusahaan. Konsentrasi pada perusahaan mengartikan kuatnya insentif yang dimiliki pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer, karena itu dimungkinkan berkurangnya manajer yang melaksanakan manajemen laba pada perusahaan itu. Hasil penelitian menerangkan bahwa bertambah tingginya tingkat kepemilikan saham dari pihak manajemennya, sehingga dimungkinkan akan bertambah rendah juga praktik manajemen laba pada perusahaan itu.

Meningkatnya manajemen laba di perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar dibursa efek periode 2018-2022 ini disebabkan karena pendapatan usaha pada telepon dan faksimile tergolong sangat rendah sehingga manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan.

Hal ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Himawan (2016) & Mangkusuryo (2017) yang hasilnya memperlihatkan bahwasanya kepemilikan manajerial pengaruhnya

positif terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sama pada hasil penelitian yang dilaksanakan Muslih (2019), Wahyuni (2010) & Kertayanti (2020) yang memperlihatkan hasil bahwasanya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Teori menyebutkan bahwa bertambah tingginya kepemilikan institusional menyebabkan bertambah meningkat tingkat manajemen laba begitupun sebaliknya. Hasil itu memperlihatkan bahwa melalui pertambahan kepemilikan institusional sehingga akan mengurangi aktivitas manajemen laba, disebabkan bertambah besarnya pemegang saham mayoritas (kepemilikan institusional) membuat pemiliknya tidak dapat melakukan tindakan berdasarkan kepentingannya sendiri. berkaitan pada theory agency jensen dan meckling (1976) mengungkapkan bahwasanya konflik yang dialami pada agen dan pemilik dikarenakan agen mungkin melakukan tindakan yang tidak berdasarkan kepentingan pemilik, karena itu biaya keagenan dipicu. Saat kepemilikan saham telah layak dalam mengontrol secara efisien sehingga pemegang sahamnya dapat mempunyai kemampuan secara berlebih, permasalahan agensi baru bisa muncul disebabkan kemampuan yang berlebih seperti kesempatan dalam bertindak yang memberikan keuntungan pada pemegang saham mayoritasnya yang merugikan investor lain.

Menurunya praktik manajemen laba disebabkan karena pendapatan usaha (laba) perusahaan jasa pariwisata tergolong tinggi pada perusahaan tertentu sehingga pihak manajemen tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Dini (2019) dan Sutarmin (2017) yang hasilnya memperlihatkan bahwasanya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi manajemen laba. Tetapi berbeda pada hasil penelitian yang dilaksanakan Purwanto (2016) dan Mangkusuryo (2017) yang hasilnya memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional pengaruhnya positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Kehadiran komisaris independen yang berperan penting pada suatu hal yang berkaitan dengan melakukan pengawasan pada pengelolaan perusahaan untuk dipastikan bahwa manajer sudah melakukan praktik keadilan, pengungkapan, kemandirian, akuntabilitas, dan transparansi berdasarkan ketentuan yang ada pada perusahaan. Kehadiran komisaris independen berfungsi pula untuk mengawasi manajer dalam melaksanakan kinerja secara lebih optimal berdasarkan tujuan perusahaan. Dengan demikian, hal ini bisa membuat tindak kecurangan berkurang pada laporan keuangan yang

manajer lakukan, dan bisa menyesuaikan rasa percaya antara manajemen dan pemilik perusahaan serta bisa memperkecil praktik manajemen laba.

Pada penelitian ini Proporsi Dewan Komisaris Independen memberikan dampak kenaikan manajemen laba. Hal itu dikarenakan belum efektifnya dewan komisaris saat melaksanakan pengawasan kepada pihak manajemen sehingga meningkatnya praktik manajemen laba.

Peningkatan praktik manajemen laba disebabkan oleh kecilnya pendapatan usaha atau laba di bagian pendapatan lain-lain pada salah satu perusahaan jasa pariwisata yaitu pada PT Pudjiadi and Sons Tbk sehingga pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba sehingga pendapatan lain-lain menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini sama pada penelitian Cahyono (2020) dan Yuniarsih (2013) yang mengungkapkan bahwasanya proporsi dewan komisaris independen pengaruhnya positif terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sama pada penelitian yang dilaksanakan Nugroho (2020) & Kirana (2021) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit yaitu kelompok orang yang perusahaan pilih berkaitan pada pelaksanaan kewajiban yang perusahaan berikan untuk melaksanakan penelitian ataupun pemeriksaan yang dirasa diperlukan pada fungsi direksi ataupun dalam memberikan bantuan auditor untuk dipertahankan independensi pada pengelolaan perusahaan terdaftar. Membentuk komite audit dalam mengawasinya audit eksternal, laporan keuangan, dan melakukan pengamatan sistem pengendalian internal serta memiliki peran penting untuk pemeliharaan kredibilitas dalam proses menyusun laporan keuangan.

Pada penelitian ini Komite Audit dapat memberikan dampak kenaikan manajemen laba pada perusahaan. Hal itu memperlihatkan bahwa kehadiran komite audit melakukan pemantauan tindakan manajemen saat membuat laporan keuangan, praktik manajemen laba yang belum bisa dikurangi menyebabkan kehadiran komite audit tidak bisa meminimalkan pengupayaan manajemen dalam merekayasa permasalahan data-data yang berhubungan pada prosedur serta keuangan akuntansi.

Peningkatan manajemen laba disebabkan karena pendapatan keuangan dari salah satu perusahaan yaitu pada PT Mas Murni Tbk tergolong sangat rendah sehingga pihak manajemen terdorong melaksanakan rekayasa laporan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Abdilah (2016) dan Rahmi (2018) yang mengungkapkan bahwa komite audit pengaruhnya positif terhadap manajemen

laba. Namun tidak selaras pada penelitian yang dilaksanakan Wahyuni (2010), Veronica dan Utama (2005) dan Fitriyanti (2007) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan atas return pada konflik keagenan yang dilakukan perusahaan. Manajemen cenderung mempunyai perilaku yang oportunistik dan konsumtif dikarenakan mereka mendapatkan informasi yang banyak dibanding pemegang sahamnya yang mendorong manajemen melaksanakan manajemen laba. Sehingga mekanisme pengawasan dibutuhkan yang bisa membuat konflik keagenan berkurang.

Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan komite audit secara bersamaan bisa memberikan dampak kenaikan pada manajemen laba. Hal ini dikarenakan terdapatnya mekanisme corporate governance belum bisa meminimalkan manajemen laba pada perusahaan melalui pelaksanaan pengawasan untuk bisa membuat konflik keagenan berkurang.

Hasil penelitian ini tidak selaras pada teori keagenan, yaitu bertambah baiknya good corporate governance yang perusahaan jalankan, menyebabkan bertambah menurunnya manajemen laba. Teori keagenan menerangkan bahwa dipisahkannya fungsi kepemilikan (principal) dan fungsi pengelolaan oleh manajemen (agent) yang dilakukan perusahaan, sehingga mempunyai rentan konsekuensi kepada konflik kepentingan. Pada konsep ini, agen yaitu manajer yang terkait langsung pada manajemen perusahaan. Sementara principal yakni individu yang memilikinya saham di sebuah perusahaan (stakeholders).

Hasil penelitian ini selaras pada Ningsaptiti (2018) dan Wijayanti (2018) yang mana corporate governance mempunyai beberapa mekanisme berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang pengaruhnya positif terhadap manajemen laba. Diharapkan corporate governance bisa dijadikan penghalang kegiatan merekayasa kinerja yang menyebabkan laporan keuangan tidak memperlihatkan nilai perusahaan yang fundamental. Namun bertentangan pada hasil penelitian yang dilaksanakan Yando (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisi independen dan komite audit tidak mempengaruhinya manajemen laba

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti laksanakan serta pembahasan pada bab sebelumnya, sehingga pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial pengaruhnya positif terhadap manajemen laba perusahaan Jasa Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 belum menjadi mekanisme corporate governance hal ini disebabkan karena konsentrasi kepemilikannya belum bisa dijadikan mekanisme internal untuk mengendalikan aktivitas manajemen laba pada perusahaan. Konsentrasi pada perusahaan mengertikan lemahnya insentif yang dimiliki pemegang saham dalam melakukan pengawasan pada perilaku manajer, karena itu dimungkinkan berkurangnya manajer yang melaksanakan manajemen laba pada perusahaan.
2. Secara parsial variabel Kepemilikan Institusional pengaruhnya positif terhadap manajemen laba perusahaan Jasa Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, artinya tingginya kepemilikan institusional menyebabkan manajemen laba pada perusahaan menurun kondisi itu terjadi dikarenakan kepemilikan institusional bisa mempengaruhi manajemen laba sebagai kebijakan manajemen.
3. Secara parsial variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen pengaruhnya positif terhadap manajemen laba perusahaan Jasa Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, diindikasikan bahwa kurang efektifnya pengawasan pada manajemen perusahaan sehingga dewan komisaris belum bisa meminimalkan manajemen laba perusahaan. Untuk melakukan fungsi monitoring pada perusahaan maka dewan komisaris independen bukanlah posisi yang paling baik serta bisa terlihat pada jumlah yang seimbang dari semua dewan komisaris pada perusahaan.
4. Secara parsial variabel Komite Audit pengaruhnya positif terhadap manajemen laba Perusahaan Jasa Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, artinya kehadiran komite audit yang melakukan pemantauan tindakan manajemen saat membuat laporan keuangan, maka dari itu kehadiran komite audit tidak bisa meminimalkan pengupayaan manajemen dalam merekayasa permasalahan data-data yang berhubungan pada prosedur serta keuangan akuntansi, yang menyebabkan direksi beserta jajarannya yang akan melakukan upaya manajemen laba bisa diminimalkan.
5. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama atau simultan pengaruhnya positif terhadap manajemen laba Perusahaan Jasa Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2018-2022, hal itu bisa terlihat dari nilai koefisien determinasi yakni sebanyak 18,5% Namun angka tersebut masih tergolong rendah, dalam arti bahwa masih terdapat banyaknya variabel lain yang bisa memberikan pengaruh pada manajemen laba, jadi keempat variabel independen itu belum mampu diperoleh informasi yang diperlukan dalam memprediksinya variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Aji, (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur.
- Aldino, R., & dan Sem Paulus, (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai.
- Amelia. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Arlita, (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba.
- Asward, (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model.
- Asward, I., & Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model (The Effect of the Corporate Governance Mechanism on Earnings Management with the Conditional Revenue Model Approach).
- Ayu, (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Chowindra, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2009-2013.
- Dini, M., & Fipiany, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang.
- Ebtama, B. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013).
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Fitranita, V., Kamaludin, K., & Midiastuty, P. P. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Nugroho, (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Hapsari. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).
- Himawan. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Indrawati, N. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi Dan Leverage

Terhadap Manajemen Laba Dan Kualitas Laba.

- Kartikasari, A. D., & Setiawan, D. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.
- Kurniawati. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi.
- Lastanti, H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management.
- Mangkusuryo, (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Margiani, A. N. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014).
- Meini, (2022). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Meliana, M., Yusuf, M., & Wulandari, E. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur.
- Michael, & JENSEN, C. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance.
- Mongan, (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Pratiwi, F. L. (2007). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).
- Rahmadinah. (2022). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan bumh yang terdaftar di bei tahun 2019-2021 skripsi.
- Rahmi. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Solvabilitas dan Firm Size Terhadap Audit Dealy Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- Sari. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba.
- Sasono, Y. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI).
- Shell, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Situmorang,. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Suri, N., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016).

- Sutarmin, A. (2017). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2015.
- Wahyudin, (2018). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).
- Wahyuni, D. D. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI).
- Wardani, D. K. (2018). Pengaruh TAX Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba.
- Wilson, & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- Windarti. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007).
- Wiyadi,. (2019). Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Model Long Term Discretionary Accrual Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia.
- Wijayanti,. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- Yolanda Panjaitan dan Duma Rahel Situmorang, R. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur.
- Yuniarsih, N. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2004-2006.